

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan dua pihak yang saling berkepentingan. Pihak pertama adalah perusahaan, sebagai pihak yang membutuhkan dana. Pihak kedua adalah investor, sebagai pihak penyedia dana. Investor yang membelanjakan uangnya dengan membeli surat berharga dalam bentuk saham, berarti mereka ikut memiliki prospek perusahaan, karena dengan memiliki saham dari suatu perusahaan, seorang investor juga ikut memiliki perusahaan tersebut sebesar saham yang dimilikinya. Apabila prospek perusahaan membaik, maka harga saham tersebut akan makin meningkat yang berarti kekayaan dari para investor juga akan meningkat. Tingginya harga saham juga ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang digambarkan dalam suatu laporan keuangan (Riyanto, 1997).

Saham adalah merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham ini akan menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dengan demikian kalau masyarakat membeli perusahaan dapat dikatakan ia adalah pemegang saham atau pemilik dari saham tersebut. “Biasanya masyarakat berminat melakukan investasi saham dengan tujuan untuk memperoleh dividen, berdagang, berminat dalam kepemilikan perusahaan dan bertujuan spekulasi.” (Usman, 1994).

Pada kenyataannya harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental menyangkut segala sesuatu berkaitan dengan perusahaan, termasuk didalamnya laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Biasanya investor lebih menyukai perusahaan dengan kinerja keuangan baik, karena mampu menimbulkan ekspektasi akan pendapatan di masa mendatang yang lebih baik. Sementara itu faktor teknikal adalah faktor-faktor di luar perusahaan yang ikut mempengaruhi harga saham. Berbagai faktor tersebut adalah kecenderungan pasar, faktor politik, keamanan dan berbagai peristiwa lain yang akan mampu merubah ekspektasi investor akan pendapatan yang diterima di masa mendatang (Usman, 1994).

Harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti kondisi manajemen perusahaan, pendapatan saat ini, pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang, serta lingkungan ekonomi yang mempengaruhi suatu pasar modal. Perkembangan harga saham dapat dilihat secara nyata pada daftar harga saham pasar saham yang terdapat di Bursa Efek dan dipublikasikan pada statistik harian, mingguan, bulanan dan tahunan (Husnan, 1982).

Jika perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menyisihkan bagian dari keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian dividen yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan saham menjadi tinggi, yang akan diikuti pula dengan kenaikan dari harga saham yang bersangkutan di pasar modal. Tujuan investor dalam membeli saham adalah karena

mengharapkan mendapat hasil yang berupa dividen, dimana kondisi inilah yang memotivasi investor untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham (Tandelilin, 2001).

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi akuntansi utama yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada jangka waktu tertentu. Untuk membuat keputusan membeli, menanam atau menjual suatu saham, investor memerlukan informasi yang tepat. Laporan keuangan dianalisis untuk membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Dengan analisis ini maka dapat diketahui kondisi dan kinerja perusahaan, melakukan peramalan dan evaluasi atas kondisi perusahaan tersebut. Analisis bisa dilakukan dengan cara membandingkan satu bagian dengan bagian lain dalam laporan keuangan, dengan membandingkan rasio keuangan dalam suatu perusahaan dengan industri yang sejenis. Alat analisis yang paling umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Dalam analisis ini peneliti memilih empat jenis rasio yang digunakan yaitu: dividen kas, tingkat pengembalian modal, margin laba dan keuntungan modal kerja. Karena rasio-rasio tersebut mengukur faktor-faktor yang digunakan para investor yang berkeinginan menanamkan modalnya dalam surat berharga (Djarwanto, 1996).

Salah satu rasio yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini sering digunakan investor untuk mengukur tingkat efisiensi usaha suatu perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada harga saham. Luhur (1997) berpendapat bahwa “jika seseorang ingin menekankan pada sudut pandang dari perusahaan secara keseluruhan, fokusnya diarahkan pada

profitabilitas modal.” Artinya, tingkat efisiensi perusahaan diukur berdasarkan atas seberapa besar tingkat pengembalian modalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan cenderung semakin meningkat pula dan sebaliknya. Jadi tingkat pengembalian modal disini mempunyai kecenderungan dapat mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi, dimana hal ini berdampak pada harga saham. Semakin besar atau tinggi rasio ini maka semakin besar nilai keuntungan yang diperoleh pemegang saham yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

Lebih jauh Brigham dan Houston (2001) mengemukakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berupa pendapatan per lembar saham mempunyai pengaruh besar dan secara langsung berdampak terhadap harga saham. Kieso (1995) telah mengadakan penelitian mengenai perubahan harga saham dihubungkan dengan *earning per share* secara periodik, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan *earning per share* dengan harga saham.

Perubahan harga disini lebih dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *earning*. Jika nilai *earning* ini mengalami kenaikan, berarti prospek suatu perusahaan tersebut baik, sehingga berakibat terhadap harga saham yang mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *earning* suatu perusahaan turun, berarti perusahaan tersebut telah kehilangan kemampuan menghasilkan keuntungan, jadi tidak prospek lagi, akibatnya harga sahamnya turun.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dividen kas, tingkat pengembalian modal, margin laba dan keuntungan atas modal kerja terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan informasi dari rasio

keuangan akan dapat bermanfaat bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dividen kas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat pengembalian modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah margin laba berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah keuntungan atas modal kerja memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah dividen kas, tingkat pengembalian modal, margin laba dan keuntungan atas modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil dividen kas, tingkat pengembalian modal, margin laba dan keuntungan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi kepada investor serta calon investor mengenai pengaruh hasil dividen kas, tingkat pengembalian modal, margin laba dan keuntungan modal terhadap harga saham, sehingga dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi saham agar dapat memperoleh keuntungan.
2. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan harga saham dan analisa rasio-rasio keuangan.
3. Memberikan informasi awal bagi penelitian berikutnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.